

Pengaruh Virtual Museum Di Era *Covid-19* Terhadap Kunjungan Di Museum Multatuli Rangkasbitung

Fitra Riyanto

Universitas Padjadjaran

Emma Rochima

Universitas Padjadjaran

Alamat: Jl. Dipati Ukur No.35, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132

Korespondensi penulis: fitra18riyanto@gmail.com

Abstract. *The Covid-19 pandemic has caused a multidimensional slump, including for the tourism industry. One strategy that can be used to keep increasing tourist visits is to take advantage of advances in digital technology. The virtual museum created by the Multatuli Museum can be a solution in accessing museums during the pandemic and increasing the number of visits during the COVID-19 pandemic and playing a role in introducing and promoting museums to the wider community. The purpose of this study was to measure how the public evaluates the virtual museum, to measure how much people are interested in visiting, and to measure how much influence the virtual museum has on interest in visiting the Multatuli Rangkasbitung Museum. The research was conducted using a qualitative method with a descriptive approach. The data were obtained from interviews, field observations, photo documentation of activities and literature studies. The results of the study show that the pandemic has made the Multatuli Museum manager carry out digital transformations in their public services. The use of virtual museums as a new medium is considered effective in increasing visiting interest. This study recommends the involvement of the parties that oversee the Multatuli Museum, namely the Education and Culture Office of Lebak Regency to provide real attention and assistance for the development of the virtual museum so that its benefits and objectives can continue to the wider community.*

Keywords: *Museum, Smart Tourism, Virtual Tour*

Abstrak. Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan keterpurukan multidimensional termasuk bagi industri pariwisata. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk tetap meningkatkan kunjungan wisatawan adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Virtual museum yang dibuat oleh pihak Museum Multatuli dapat menjadi solusi dalam mengakses museum dimasa pandemi dan meningkatkan jumlah kunjungan dimasa pandemic covid 19 serta berperan dalam mengenalkan dan mempromosikan museum kepada masyarakat luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur bagaimana penilaian masyarakat mengenai virtual museum, untuk mengukur seberapa besar minat berkunjung masyarakat, dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh virtual museum terhadap minat berkunjung pada Museum Multatuli Rangkasbitung. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data-data diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dokumentasi foto kegiatan dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan pandemi membuat pengelola Museum Multatuli melakukan transformasi digital dalam pelayanan publiknya. Penggunaan virtual museum sebagai media baru dinilai efektif dalam meningkatkan minat berkunjung. Penelitian ini merekomendasikan keterlibatan pihak yang menaungi Museum Multatuli yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak untuk memberikan perhatian dan bantuan yang nyata untuk pengembangan virtual museum agar manfaat dan tujuannya dapat terus berlanjut kepada masyarakat luas.

Kata kunci: Musium, Virtual Tour, Pariwisata Cerdas

LATAR BELAKANG

Dewasa ini dunia telah digemparkan dengan adanya Virus *Covid-19* yang berawal dari Wuhan China. Virus Corona telah berhasil menginfeksi lebih dari jutaan orang yang menyebabkan jutaan lebih orang meninggal. Sekitar lebih dari 77 negara telah terjangkit virus ini dan Indonesia termasuk di dalamnya. Virus ini bukan hanya sekadar merusak secara

Kesehatan global akan tetapi turut memberikan dampak terhadap perekonomian dan juga pariwisata dunia. (Achyarsyah et al., 2020)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam upaya reduksi pengaruh dari adanya *covid-19* adalah dengan adaptasi teknologi digital. Perkembangan teknologi saat ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan dan habituasi secara sosio-kultural, akan tetapi turut mempengaruhi perkembangan industri, dan habituasi dalam dunia pariwisata. Seiring dengan kemajuan teknologi, dan pandemi *covid-19* khususnya internet menjadi salah satu bagian terpenting dalam kehidupan termasuk informasi pariwisata dan inovasinya. (Darmadi et al., 2021) Internet dengan berbagai informasi dan inovasinya memperkenalkan kemungkinan baru untuk memberikan peluang dan tantangan bagi mereka yang terlibat dalam sektor pariwisata. Salah satu bentuk kemajuan internet dan teknologi yang memiliki implikasi nyata terhadap dunia pariwisata adalah dengan adanya kanal web *virtual tour*. (Kemenparekraf, 2021)

Kanal web *virtual tour* mengubah banyak cara informasi terkait pariwisata dan cara orang merencanakan serta melakukan wisata. Perkembangan teknologi berbasis internet telah membuat wisatawan memungkinkan untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda dan dapat berbagi cerita perjalanan mereka. (Houssen et al., 2015) Kanal web *virtual tour* memungkinkan pengguna untuk dapat menangkap momen dalam bentuk foto dan video. Salah satu kanal web *virtual tour* yang ada saat ini adalah *virtual tour* Museum Multatuli yang sudah dapat diakses melalui website <https://virtual.museummultatuli.id/> inovasi ini digunakan untuk menyebarkan informasi pariwisata museum di Museum Multatuli. (Multatuli, 2020)

Gambar 1. Tampilan Virtual Tour



Sumber: *Virtual Tour Museum Multatuli*, (2021)

Kanal ini dapat memberikan tampilan visual seperti gambar dan video yang memberikan informasi seputar barang-barang dan koleksi yang ada di museum. Selain adanya fasilitas koleksi buku-buku jaman dulu, fotografi, video, memoar dan informasi seputar museum, aplikasi ini juga sudah dilengkapi dengan fitur gerak yang mensimulasikan perjalanan

wisata di sekitar museum, hal ini dapat mempermudah pengguna atau untuk survei informasi mengenai destinasi wisata museum tersebut.

Seiring perkembangan teknologi pariwisata dalam hal ini virtual tour, habituasi wisatawan pun mengalami pergeseran-pergeseran. Wisatawan seringkali menggunakan kanal web yang bisa memberikan gambaran tentang suatu wisata, dengan tujuan mendapatkan informasi yang lengkap dan survei sebelum mereka melakukan perjalanan wisata. (Roy Jaya Saragih et al., 2015) *virtual tour* yang digagas oleh Museum Multatuli bisa menjadi alternatif bagi mereka dalam berwisata, dan virtual tour dapat menjadi alat observasi objek wisata yang akan mereka kunjungi di kemudian hari.

Menyadari fenomena ini, penulis ingin memformulasikan strategi terkait upaya peningkatan kunjungan Museum di era Covid-19 melalui Virtual Museum Multatuli Rangkasbitung dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan virtual museum terhadap minat berkunjung wisatawan.

KAJIAN TEORITIS

Virtual Tour

Virtual museum atau museum digital atau *E-museum* belum banyak dikenal di negara berkembang. Negara-negara maju sudah membuat dan mengembangkan virtual museum. Virtual Museum memiliki nama lain seperti museum online, museum digital dan museum elektronik. Virtual museum sering kali dijadikan acuan pengunjung dalam mencari informasi dan kegiatan survey. Virtual museum multatuli terdapat di dalam website Museum Multatuli yaitu <https://virtual.museummultatuli.id/>.

Virtual tour menawarkan pengalaman yang tanpa mengambil risiko dan merusak sebuah destinasi wisata dan memungkinkan seluruh wisatawan bisa melihat daya tarik wisata dengan kapasitas daerah tujuan wisata yang sedikit. (Muhammad et al., 2021) Sedangkan bentuk Virtual Tourism dapat dilakukan melalui enam bentuk, yaitu berupa gambar atau foto, Virtual Reality Photography, Video, Video 360, Interactive Video 360, Virtual Reality (Riesa & Haries, 2020)

Konsep Wisatawan dan Minat Berkunjung

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009, wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan juga adalah orang-orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung (visitor) yang terdiri dari banyak orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan, termasuk didalamnya. Jadi tidak semua pengunjung adalah wisatawan. Untuk lebih detailnya adapun pengertian

wisatawan antara lain yaitu yang menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. (Jayadi et al., 2017)

Menurut WTO (Jayadi et al., 2017) membagi wisatawan kedalam tiga bagian yaitu:

1. Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu Negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Negara yang dikunjunginya.
2. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung kesuatu tempat pada Negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pertama, memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga. Kedua, bisnis atau mengunjungi keluarga.
3. Darmawisata atau *excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di Negara yang dikunjungi, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar.

Minat berkunjung pada dasarnya merupakan keinginan atau dorongan dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Menurut KBBI minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Sementara berkunjung diartikan sebagai pergi atau datang untuk melihat sesuatu Berdasarkan pengertian diatas minat berkunjung dapat diartikan sebagai suatu perasaan ketertarikan atau keinginan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat.

Minat berkunjung dalam penelitian ini diadaptasikan dengan teori minat pembelian. Menurut Kotler & Kelller, minat merupakan sesuatu yang muncul setelah menerima rangsangan dari barang atau product yang dilihatnya, kemudian muncul rasa tertarik untuk mencoba product tersebut sampai kemudian timbul rasa ingin membeli dan memiliki product tersebut. Berdasarkan pengertian Schiffman dan Kanuk tentang minat membeli adalah kegiatan psikologis yang muncul dikarenakan terdapat perasaan atau pikiran tentang produk atau jasa tertentu. Minat beli dapat mengukur kemungkinan seseorang untuk membeli sebuah barang, dan ketika minat beli semakin meningkat, maka semakin meningkat pula keinginan seseorang tersebut untuk membeli barang tersebut. (Fauzan, 2022)

Dimensi minat berkunjung menurut Roozy dkk. terdiri dari:

1. Willing purchase yaitu kesediaan atau keinginan untuk melakukan pembelian product. Calon pembeli telah berminat atau bersedia untuk membeli product yang mereka inginkan;

2. Considering purchase yaitu mempertimbangkan pembelian. Calon pembeli mempertimbangkan apa yang diminati untuk membeli product yang diinginkan;
3. Recommendation purchase yaitu merekomendasikan pembelian. Kecenderungan individu dalam merekomendasikan product ke pihak lain, yaitu calon pembeli yang telah berminat untuk melakukan pembelian akan memberikan saran kepada orang terdekatnya agar membeli product yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kanal *virtual tour* kepada khalayak serta terjun secara langsung di Museum Multatuli, Rangkasbitung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, pada bulan April 2021 sampai Juni 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengaruh penggunaan media Virtual Tour dalam dunia pariwisata. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif.

Publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk diteliti penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dimana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai media virtual, data-data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis pengaruh virtual tour terhadap peningkatan jumlah kunjungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Museum Multatuli Rangkasbitung

Museum Multatuli menempati Bangunan Bekas Kewedanaan Rangkasbitung pada 1923 di Alun-Alun Timur No. 8 Rangkasbitung, Lebak, Banten. Menempati luas tanah 1.842 m². Rinciannya sebagai berikut, Pendopo di bagian depan museum dengan luas 222 m², luas bangunan 230 m², dan bangunan penunjang 77 m². Museum ini menampilkan sejarah

kolonialisme dan antikolonialisme dari berbagai sisi dan diharapkan menjadi museum antikolonialisme pertama dan satu-satunya di Indonesia. Konsep tersebut berangkat dari gagasan besar roman Max Havelaar yang mengungkapkan bagaimana sistem kolonialisme yang menindas dijalankan di Indonesia. (Awwal, 2019) Museum ini bukan semata-mata menceritakan kisah pribadi Eduard Douwes Deker tetapi sebagai perjuangan dalam menyuarkan ketimpangan dan ketidakadilan dari kolonialisme pada masa pemerintahan kolonial (Lebak Unique, 2020)

Museum dapat dijadikan tempat belajar sejarah yang menyenangkan bagi siswa. Ini dapat diketahui bahwa penyimpanan benda-benda bersejarah bisa dimanfaatkan sebagai sumber sejarah. Sebagai tempat bersejarah yang memiliki berbagai peninggalan-peninggalan sejarah yang unik dan menarik, Museum Multatuli memiliki potensi untuk digunakan sebagai sarana media pembelajaran sejarah lokal. (Triyana, 2016) Keberadaan Museum Multatuli menyimpan banyak jejak sejarah di masa pemerintahan kolonial yang terekam dalam ingatan masyarakat Lebak tentang kejahatan kolonialisme di Indonesia. (Wasiso, 2021)

Bangunan Museum Multatuli menjadi Cagar Budaya dan Permuseuman Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak. Ide awal berdirinya museum bermula dari pertemuan kecil antara sejarawan Bonnie Triyana dan guru sekaligus penggiat kajian Multatuli bernama Ubaidillah Muchtar, Bambang Eryudhawan dari ikatan Arsitek Indonesia, serta wartawan Tempo, Kurie Suditomo, Museum Multatuli diresmikan pada hari Minggu tanggal 11 Februari 2018 di Rangkasbitung, Banten oleh Bupati Lebak, Iti Octavia Jayabaya dan Direktur Jenderal Kebudayaan, Hilman Farid. Awalnya museum ini adalah tempat yang difungsikan sebagai kantor dan sekaligus kediaman wedana Lebak dan merupakan gedung kuno yang dibangun pada tahun 1923. Pembuatan gedung tersebut berbentuk huruf T yang dilengkapi pendopo digunakan sebagai tempat pertemuan. (Historia, 2018)

Selain itu di Museum Multatuli terdapat tegel bekas rumah Multatuli, Max Havelaar bahasa Prancis edisi pertama (1876), litografi/lukisan wajah Multatuli, peta lama Lebak, arsip-arsip Multatuli, surat Multatuli kepada Raja Willem III, dan buku-buku. Museum Multatuli memiliki 7 (tujuh) ruangan yang terbagi menjadi 4 (empat) tema. Keempat tema tersebut yaitu 1) sejarah datangnya kolonialisme ke Indonesia, 2) Multatuli dan karyanya, 3) sejarah Lebak dan Banten, serta 4) Rangkasbitung masa kini. Terdapat ruang audiovisual serta labirin yang sangat informatif bagi para pengunjung. Pada bagian luar museum terdapat monumen interaktif Multatuli, Saidjah, dan Adinda. (Lebak Unique, 2020)

Gambar 2. Museum Multatuli



Sumber: Hasil Observasi, (2021)

Sejak diresmikan, Museum Multatuli mengarahkan kepada pengunjung atau dunia pendidikan untuk mengetahui Peristiwa Lebak secara sosial dan budaya sebagai sejarah lokal yang mampu dipelajari dan dipahami masyarakat atau guru dan siswa sebagai pembelajaran sejarah anticolonialisme. Museum ini menjadi saksi bersejarah anticolonialisme di Lebak yang memiliki pengaruh besar terhadap gagasan anticolonial yang menjadikan semangat kemerdekaan masyarakat terjajah. Museum ini menyimpan berbagai peninggalan sejarah. Fasilitas Museum Multatuli meliputi gedung, koleksi, naskah, artefak. Bila diuraikan, berikut keseluruhan fasilitas dan koleksi museum. (Wasiso, 2021)

Gambar 3. Virtual Tour Koleksi Museum



Sumber: website <https://virtual.museummultatuli.id>

Virtual Tour Museum Multatuli Rangkasbitung

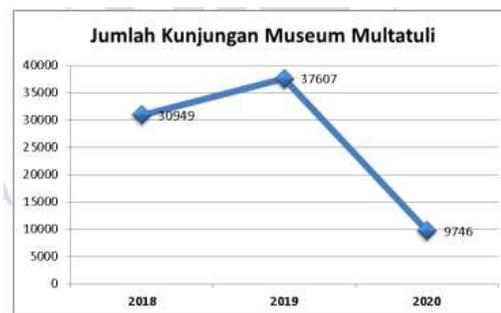
Situasi Pandemi sejak tahun awal tahun 2020 membuat pariwisata terdampak tanpa terkecuali museum. Permasalahan inilah yang kemudian membuat pihak manajemen dari Museum Multatuli berfikir mengenai *problem solving* dari permasalahan yang ada. Muncullah ide Virtual Museum Multatuli guna memberikan pelayanan kepada masyarakat sekaligus memperkenalkan koleksi-koleksi serta memori-memori sejarah yang ada di Museum Multatuli. Ide mengenai virtual tour tersendiri bukan tanpa alasan, seperti yang diteliti oleh oleh

Suprihatin, (2020) menyatakan bahwa di era pandemi Covid-19 ini, faktor situasional berpengaruh saat melakukan keputusan kunjungan, wisatawan sedang dalam kondisi mengalami kecemasan atas dampak pandemi yang mengancam diri dan keluarga mereka. Sehingga ide virtual tour menjadi solusi dari kecemasan tersebut.

Virtual Museum Multatuli tersendiri merupakan sebuah kanal digital yang menampilkan Museum Multatuli secara online. Secara detail, di dalamnya tidak hanya menampilkan koleksi, tapi pengunjung yang mencoba mengakses laman virtual dapat menyusuri Museum Multatuli di mana pun. Kanal digital tersebut berlatar di <https://virtual.museummultatuli.id> Dalam proses pembuatannya virtual museum ini bekerjasama dengan PT. Global Tekno Indonesia dari Bandung sebagai pengembang aplikasi web virtual. Pada kanal ini pengunjung dapat menyaksikan museum multatuli secara detail, karena terdapat fitur zoom foto pada setiap objek yang ada di dalamnya. (Fauzan, 2022)

Museum Multatuli menjadi salah satu museum yang mengalami penurunan kunjungan karena terkena dampak pandemi *covid-19*, terlihat dari jumlah kunjungan Museum Multatuli berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Museum Multatuli



Sumber: (Fauzan, 2022)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung Museum Multatuli Rangkasbitung pada periode 2018-2020 sejak diresmikannya penggunaan Museum oleh Bupati Lebak Hj. Iti Oktavia Jayabaya pada tanggal 11 Februari 2018 sampai akhir tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan, padahal sebelum pandemi kunjungan di Museum Multatuli sedang meningkat dengan tingkat pertumbuhan sebesar 21,5% dengan jumlah 37.607 pengunjung di tahun 2019 hingga akhirnya pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan tingkat pertumbuhan sebesar -74,1% dengan jumlah 9.746 pengunjung.

Penurunan ini dipengaruhi oleh penutupan sementara layanan museum terkait kebijakan PSBB, walaupun sempat dibuka kembali dalam beberapa waktu setelah PSBB dengan tetap menerapkan protokol kesehatan tetapi dibatasi jumlah kunjungannya. Dengan

kondisi seperti ini membuat koleksi dan layanan dari museum kurang dimanfaatkan juga minat kunjungan dari luar daerah menjadi turun. Oleh karena itu, museum harus melakukan perkembangan sehingga pengunjung tetap bisa memanfaatkan koleksi museum dikondisi pandemi saat ini dan juga menarik minat pengunjung baru untuk berkunjung ke Museum Multatuli.

Dengan permasalahan tersebut Museum Multatuli memiliki inovasi dengan membuat virtual museum. Adapun tujuan dibentuknya virtual tour ini selain menjawab tantangan pandemi, Museum Multatuli ingin mencoba menghidupkan ekosistem pariwisata, pendidikan, dan kebudayaan secara meluas melalui media baru yang memanfaatkan teknologi informasi komunikasi. Selanjutnya, tujuan lain dari pembuatan virtual ini ialah mempromosikan museum secara lebih efektif, efisien, dan keberlanjutan ke semua lapisan masyarakat, baik nasional maupun internasional. Alasan kedua ini tentu saja melihat posisi Museum Multatuli yang membawa tema serius, yakni mengenai anti-kolonialisme. (Kemendagri, 2021)

Pengaruh Virtual Museum Terhadap Minat Berkunjung

Hadirnya teknologi digital dalam dunia pariwisata merupakan suatu keberkahan tersendiri. Teknologi digital hadir dengan tujuan membantu mengoptimalkan segala hal yang berkaitan dengan pariwisata menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam hal manajerial misalnya dengan teknologi digital seperti VMS (Visitor Management System) turut membantu pengelola pariwisata dalam urusan administrasi, tata kelola data dan bahkan finansial.

Hadirnya teknologi digital mulai terasa kembali kebermanfaatnya di Era Pandemi Covid 19. Penurunan jumlah kunjungan di museum multatuli sangat drastis terbukti dari tahun 2019 jumlah kunjungan mencapai 37607 pada saat adanya covid 19 pada tahun 2020 mengalami lonjakan penurunan yang sangat drastis, kunjungan hanya mencapai angka 9746. Karena situasi dan kondisi covid 19 yang belum mereda merupakan faktor utama yang menyebabkan jumlah kunjungan menurun drastis. Sehingga dengan hadir teknologi virtual museum memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai koleksi museum. Masyarakat tidak perlu *visit* langsung untuk mengakses museum, dengan adanya teknologi ini masyarakat cukup masuk ke website pada saat ini juga masyarakat dapat mengakses berbagai macam koleksi museum.

Virtual museum dimasa pandemi covid 19 menjadi *trend* baru dalam dunia pariwisata. Virtual museum memberikan pengaruh baik di mata masyarakat dalam hal ini Virtual Museum Multatuli Rangkasbitung. Sejak dilaunching tahun 2020-an museum ini mendapatkan sambutan baik dari masyarakat, karena dengan adanya fasilitas ini turut memudahkan

masyarakat. Seperti apa yang dikatakan dalam penelitian Fauzan, (2022) terkait virtual museum di Rangkasbitung masyarakat memandang Virtual Museum dari berbagai aspek dinilai baik mulai dari segi tampilan sampai kemudahan akses karena dilengkapi dengan fitur petunjuk penggunaan dan lain sebagainya.

Berangkat dari penilaian tersebut turut menjadi faktor penentu dalam minat berkunjung wisatawan. Kemudahan akses dan tampilan yang menarik menjadikan masyarakat lebih intens menggunakan virtual museum multatuli sehingga minat berkunjungpun meningkat. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Achyarsyah (2020) dalam lokus yang berbeda, penelitian ini menyatakan bahwa virtual museum berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan dan mengakses informasi yang ada di museum. Semakin menarik visualisasi dari virtual museum semakin tinggi minat wisatawan untuk mengunjungi museum. Berdasarkan penelitian tersebut visualisasi dan kemudahan akses menjadi pendorong virtual museum dalam mempengaruhi minat berkunjung wisatawan.

Seiring *trend* virtual museum multatuli di era covid 19 menjadi sebuah habituasi baru, berkunjung secara langsung ke lapangan tetap menjadi suatu yang tidak tergantikan. Hal ini senada dengan penelitian Fauzan, (2022) yang menyebutkan bahwa “virtual museum memang menjadi suatu daya tarik baru dan berhasil memikat pengunjung untuk berkunjung atau menggunakan web virtual museum mutatuli, akan tetapi *feel*, pengalaman dan pandangan objektif tidak akan mereka dapatkan dengan virtual tour, hal ini hanya bisa didapatkan dengan cara berkunjung langsung ke lokasi museum.” Pandangan ini dibenarkan oleh penelitian Wulandari (2021) bahwa virtual tour hanya sebagai sarana media pengganti, pengunjung tetap memiliki minat lebih untuk tetap berkunjung ke lokasi karena beberapa pertimbangan seperti pengalaman nyata, rasa perabaan yang nyata dan penglihatan yang nyata.

Virtual tour dalam perjalananya memberikan dampak baik yakni sebagai media baru dalam menjalankan tour museum di multatuli rangkasbitung dan meningkatkan jumlah kunjungan. Disisi lain virtual tour dinilai lebih cocok sebagai media promosi museum daripada menjadi menjadi subjek utama dalam virtual tour karena virtual tour tidak dapat menggantikan rasa dan pengalaman yang nyata. Situasi ini diperkuat dengan hasil analisis dari Achyarsyah (2020) yang menyebutkan bahwa “penggunaan virtual museum sebagai media promosi dinilai efektif dalam meningkatkan minat berkunjung”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi COVID-19 menurunkan tingkat kunjungan langsung di Museum Multatuli Rangkasbitung. Namun, di sisi lain memberi dampak positif, dimana Museum Multatuli terpaksa harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada maka lahirlah teknologi virtual tour museum. Transformasi digital ini menjadi satu-satunya solusi agar masyarakat dapat berkunjung dan mengakses berbagai hal yang ada di museum.

Virtual tour menjadi andalan pelayanan Museum Multatuli untuk publiknya. Peserta tour dapat melihat benda koleksi juga suasana didalam dan luar Museum Multatuli tanpa harus hadir secara langsung. Media virtual tour memberikan kemudahan bagi Museum untuk tetap dapat melayani pengunjung virtualnya dengan baik. Masyarakat pun dapat berwisata secara daring dari rumah saja dan real-time serta berhasil menjadi suatu strategi dalam upaya meningkatkan kembali jumlah kunjungan meskipun dalam beberapa hal virtual tour dianggap masih belum mampu mengganti rasa dan penglihatan yang nyata. Melalui virtual tour disisi lain menjadi media pengganti dalam berwisata disisi yang lain dapat menjadi agenda promosi museum multatuli, sehingga wisatawan dapat sekadar survei sebelum nantinya berkunjung langsung ke Museum Multatuli Rangkasbitung.

DAFTAR REFERENSI

- Achyarsyah, M., Rubini, R. A., Hendrayati, H., & Laelia, N. (2020). Strategi Peningkatan Kunjungan Museum Di Era Covid-19 Melalui Virtual Museum Nasional Indonesia. *Journal IMAGE* |, 9(1), 20–33. <https://www.museumnasional.or.id/virtual->
- Awwal, A. M. A. (2019). *Museum Multatuli Destinasi Budaya dan Sejarah Menarik di Banten*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/regional/read/4127760/museum-multatuli-destinasi-budaya-dan-sejarah-menarik-di-banten>
- Darmadi, D., Bataha, K.-, & Fauziah, S. (2021). Kebijakan Virtual Tour Sebagai Mitigasi Dampak Pandemi Terhadap Pariwisata Di Kota Surabaya. *Public Administration Journal of Research*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.33005/paj.v3i1.74>
- Fauzan, M. (2022). Pengaruh Virtual Museum Terhadap Minat Berkunjung Pada Museum Multuli Rangkasbitung. *Ilmu Perpustakaan*, 1–147.
- Historia. (2018, February). 10 Hal yang Perlu Anda Ketahui Tentang Museum Multatuli. *Historia.Id*. <https://historia.id/politik/articles/10-hal-yang-perlu-anda-ketahui-tentang-museum-multatuli-vQNNX>
- Houssen, N., Amidi, & A, J. (2015). Review of Social Media Potential on Knowledge Sharing and Collaboration in Tourism Industry. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 120-125.
- Jayadi, E. K., Mahadewi, N. P. E., & Mananda, S. (2017). Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Pantai Green Bowl , Ungasan , Kuta Selatan , Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 69–77.

- Kemendagri. (2021). *Virtual Tour Museum Multatuli*. Tuxedovation. https://tuxedovation.inovasi.litbang.kemendagri.go.id/detail_inovasi/48902
- Kemenparekraf. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Lebak Unique. (2020). *Museum Multatuli, Museum Anti Kolonial Pertama di Indonesia*. Lebak Unique Id. <https://lebakunique.id/destinasi/museum-multatuli>
- Muhammad, R., Mutiarin, D., & Damanik, J. (2021). Virtual Tourism Sebagai Alternatif Wisata Saat Pandemi. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.17509/jithor.v4i1.31250>
- Multatuli, M. (2020). *Museum Multatuli*. Virtual.museummultatuli.id. <https://virtual.museummultatuli.id/>
- Riesa, R. M., & Haries, A. (2020). Virtual Tourism Dalam Literature Review. *Jurnal Pariwisata Bunda*, 01(1), 1–6. <https://ejournal.akparbundapadang.ac.id/index.php/jurnal-pariwisata-bunda/article/view/22>
- Roy Jaya Saragih, W., Sendra, I. M., & Sasrawan Mananda, I. G. (2015). Karakteristik Dan Motivasi Wisatawan Ekowisata Di Bali (Studi Kasus Di Jaringan Ekowisata Desa). *Jurnal IPTA*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.24843/ipta.2015.v03.i01.p04>
- Suprihatin, W. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Bestari*, 19(1), 56–66.
- Triyana, B. (2016, April). Berbagi Mimpi Museum Multatuli. *Historia.Id*. <https://historia.id/politik/articles/berbagi-mimpi-museum-multatuli-v5408/page/1>
- Wasiso, A. J. (2021). Museum Multatuli sebagai Sumber Sejarah Lokal dalam Pembelajaran Design Thinking di Era Digital. *Chronologia*, 2(3), 39–53. <https://doi.org/10.22236/jhe.v2i3.6391>
- Wulandari, Y. F., Caesariano, L., Murtiadi, & Bastian, Y. (2021). Virtual Tour Sebagai Media Komunikasi Digital Dalam Pelayanan Museum Kehutanan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Penyiaran*, 01(01), 9–15. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jmp/article/view/389>